

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan yang dibawa sejak lahir, baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh suatu hasil dan prestasi. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Selain daripada kebutuhan, pendidikan juga merupakan suatu kewajiban yang wajib dipenuhi sebagaimana dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda *“siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”* (H.R Muslim). Dalam hadist tersebut menjelaskan betapa mulianya seseorang yang senantiasa selalu menuntut ilmu, dalam hadist tersebut juga secara tidak langsung mengungkapkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban sebagai salah satu cara agar dapat meraih ridho-Nya. Seperti sebuah peribahasa Arab yang sering kita dengar yaitu *“Tuntutlah ilmu hingga ke negeri cina”* maksud dari peribahasa tersebut ialah tuntutlah ilmu dimanapun kamu berapa sejauh apapun kamu melangkah, tak mesti di negeri sendiri. Dunia begitu luas maka sangat banyak ilmu yang dapat kita ambil dari berbagai tempat.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan didalam pasal 1 ayat 1 bahwa *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,*

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Teguh Triwiyanto mengungkapkan bahwa melalui pendidikan manusia diharapkan dapat mewarisi nilai-nilai kemanusiaan, bukan hanya sekedar diwariskan akan tetapi diinternalisasikan dengan pemikiran dan juga kepribadian. Melalui pendidikan nilai-nilai kemanusiaan inilah yang akan menuntun manusia untuk hidup berdampingan rukun dan damai dalam bermasyarakat. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan juga bertujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dan menjadi sebuah kebutuhan bagi perkembangan manusia.¹

Apabila dibicarakan soal ilmu pendidikan Islam, sebagai agama yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan as-Sunnah, ilmu pendidikan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang dijadikan landasan kependidikan. Secara aplikatif, pendidikan Islam artinya mentransformasikan nilai-nilai Islam terhadap anak didik dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diajarkan, dibinakan dan di bimbimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan Islami yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.²

Berdasarkan pendapat Hasan Basri tersebut tergambar jelas bahwa ilmu pendidikan islam tidak hanya ilmu yang mencakup

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h 1

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),h 11

dalam hal keagamaan saja, akan tetapi sudah mencakup dalam segala aspek kehidupan manusia. Islam mengajarkan kita dari hal-hal kecil dalam keseharian sampai hal-hal yang cakupannya lebih besar. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist yang berisikan bermacam-macam sumber ilmu yang dapat kita jadikan sebagai acuan dalam segala masalah dan situasi.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui Rasulullah SAW yang berisikan berbagai ajaran pendidikan serta berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai kehidupan yang diridhoi Allah baik didunia ataupun untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak. Oleh karena itu sebagai ummat Islam wajib untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Sebagai keluarga muslim orangtua diharuskan untuk mengenalkan anak dengan Al-Qur'an sejak dini atau bahkan sejak dalam kandungan, karena dengan begitu anak tidak akan merasa kesulitan jika sudah memasuki jenjang pendidikan formal dikarenakan sudah terbiasanya mendengar lantunan Al-Qur'an serta mengenal huruf hijaiyah sejak dini.

Kurangnya perhatian orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an pada anak menyebabkan kurangnya minat anak saat pada pembelajaran Al-Qur'an, terlebih pada zaman ini anak terlihat lebih asyik dengan gadget dibandingkan dengan permainan- permainan edukatif penunjang perkembangan kognitif anak atau seperti buku-buku kreativitas anak yang berisi tentang Qur'an atau huruf hijaiyah. Orangtua saat ini lebih memilih memberi gadget ketika anak mengalami tantrum dibandingkan dengan mengalihkan perhatian anak pada hal-hal yang bersifat edukatif. Dari permasalahan inilah

banyak dari orangtua yang membutuhkan pendidikan lebih diluar pendidikan formalnya, yang mampu menjadikan anak memiliki bekal pengetahuan terhadap ilmu Allah yaitu salah satunya pembelajaran Al-Qur'an.

Pendidikan yang paling mulia kedudukannya baik dihadapan manusia ataupun Allah adalah pendidikan Al-Qur'an . karena Al-Qur'an merupakan pedoman dalam agama Islam yang paling utama. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam diri seorang muslim. Dan juga dengan mengajarkan Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan bagi anak maka tertunailah salah satu dari hak anak yang wajib ditunaikan oleh orangtuanya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Hak anak yang harus ditunaikan oleh orangtua ada tiga yaitu memilihkan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab suci Al-Qur'an ketika anak mulai bisa berfikir, dan menikahkan anak ketika mulai dewasa”*.

Menjadi seorang muslim sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk mencintai Al-Qur'an. Dan selain itu kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab lain sebagai seorang muslim terhadap Al-Qur'an yakni: *Tilawah/Tahsin* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji atau memahami), *Tathbiq* (menerapkan atau mengamalkannya), *Tabligh* (menyampaikan atau mendakwahnya), dan *Tahfizh* (menghafal).

Anak yang sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an saat usia dini, maka ia akan tumbuh dengan memiliki pribadi yang budi pekerti dan religius. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan sejak dini akan menumbuhkan benih cinta pada anak terhadap Al-Qur'an yang mana

saat besar nanti diharapkan bisa menjadi penerus generasi yang Qur'ani dan senantiasa kebersamai Al-Qur'an dalam tiap langkah dalam hidupnya. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti menghafal huruf hijaiyah beserta cara pelafalannya dan juga tanda bacanya pada setiap huruf akan menjadi bekal baginya untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an lebih jauh lagi. Jika anak sudah dapat mempraktekkan pelafalan dalam membaca ayat Al-Qur'an, maka akan mudah anak untuk mempelajari ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga harus memperhatikan beberapa prinsip di dalamnya, terlebih jika peserta didik masih masuk dalam katategori usia anak usia dini. Prinsip tersebut adalah: (1) prinsip tadarruj dan tertib, secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit dan bertahap serta berurutan, (2) prinsip metodologis, artinya penggunaan metode dalam pembelajaran AL-Qur'an harus memperhatikan beberapa aspek tujuan, materi dan kondisi peserta didik, dan (3) prinsip psikologis, pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan aspek psikologi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru dapat mudah diserap atau diterima oleh peserta didik.³

Menurut narasumber yang bernama bapak Jajang Subagja yang berdomisili di daerah Kota Tangerang. Beliau dahulu saat kecil hingga remaja tinggal di daerah Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Beliau mengungkapkan bahwa pada tahun 1970-an saat itu sudah berkembang lembaga-lembaga pendidikan untuk anak-anak Al-Qur'an ditengah masyarakat, yang mana pelaksanaanya di rumah-

³ Muqit, Abdul Ade dan Abu Maskur. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak usia dini". El-Athfal: Jurnal kajian ilmu pendidikan anak, volume 1 nomor 2 Tahun 2021

rumah para ustadz nya atau di masjid-masjid terdekat. Pada saat itu istilah belajar Al-Qur'an dikenal dengan istilah "Ngadederes" dalam bahasa sunda yang biasa kita sebut dengan mengaji. Adapun untuk metodenya murid duduk melingkar mengelilingi ustadz nya, dan murid-murid mengikuti lantunan bacaan yang dibacakan oleh ustadz secara bersama-sama. Metode ini secara garis besar hampir terlihat sama dengan Metode Ummi yaitu *repeatiiton* (diulang-ulang). Namun kemudian seiring perkembangan zaman pembelajaran Al-Qur'an telah diajarkan di kelembagaan Islam seperti Pesantren modern ataupun Madrasah. Lalu pada perkembangan selanjutnya pendidikan Al-Qur'an berkembang salah satunya menjadi Taman pendidikan Al-Qur'an/TPQ dan juga di sekolah-sekolah.

Salah satu isi pendidikan yang teramat penting dalam Al-Qur'an ialah ilmu pengetahuan terkait keterampilan membaca dan menulis serta mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu keterampilan dalam membaca adalah membaca Al-Qur'an. Usaha awal dalam mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mengenalkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak anak usia dini. Dengan begitu anak akan mempelajarinya dengan baik untuk mendapat keutamaan dari mempelajari kitab suci Al-Qur'an.⁴

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat ilmu-ilmu yang perlu dipelajari agar kita bisa membacanya secara baik serta penuh penghayataan, karena membaca Al-qur'an tidak boleh secara asal-asalan harus sesuai kaidah makhroj dan tajwidnya. Sri Maharani dan Izzati dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa pembelajaran baca

⁴ Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an". Jurnal Studi Islam, Vol 19 No 1 Juni 2018 hlm 28

tulis Al-Qur'an tidak semudah yang difikirkan akan tetapi banyak hal-hal yang dipertimbangkan yang mana haruslah sesuai dengan kaidah dan makhroj hurufnya. Bagi anak usia dini untuk baca dan tulis Al-Qur'an sangatlah sulit jika tidak mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk anak-anak. Namun, ketika diperkenalkan sedari dini, maka anak akan dengan mudah kedepannya untuk mempelajari ketika remaja atau dewasa.⁵ Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an dilakukan sesederhana mungkin agar anak tidak tertekan dengan banyak teori dan kaidah dalam ilmu Al-Qur'an. Untuk proses belajar membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang sesuai dan mudah untuk membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak. Ada beberapa metode dalam pembelajaran Al-Quran diantaranya yaitu metode Tilawati, metode Qiro'ati, metode Iqra', metode Al-Bahgdadi dan metode Ummi. Dan yang paling banyak digunakan salah satunya yaitu Metode Ummi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga Qur'an yang mampu memberikan jaminan terhadap siswa yang telah lulus dapat membaca Al-Qur'an secara baik sesuai kaidah dan tartil

Menurut Masruri dan Yusuf sebagai pendiri kelembagaan Metode Ummi, Metode Ummi merupakan sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar Metode Ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak

⁵ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini" Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020

penjelasan), *repeatiiton* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (*ummi foundation*).

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja atau dewasa, ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Kedua, guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Ketiga, sistem yang berbasis pada mutu. Adapun sistem yang berbasis pada mutu pada metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu.

Di daerah kota Serang ada salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'annya yaitu TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri yang berdiri sejak tahun 2018. Dalam menerapkan metode ummi sejak diberdirikannya lembaga, para guru yang mengajar telah mengikut persyaratan pada pengajar yaitu sertifikasi metode Ummi.

Menurut ustadz naji selaku kepala yayasan TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri, beliau mengungkapkan alasan memilih metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an nya yaitu selain memang metode Ummi merupakan metode yang sudah beliau kuasai dengan matang, namun ada alasan lain beliau mengatakan "*Semua metode bagus tidak ada yang tidak bagus, tapi saya melihat metode ummi ini mudah dipelajari dan sangat cocok dipelajari khususnya pada anak*

usia dini, dikarenakan metode ummi tidak banyak menggunakan teori karena metode ummi memiliki salah satu unsur utama yaitu metode langsung, dan metode ummi menggunakan nada rost, yang mana menyenangkan untuk anak-anak”.

Dari fenomena diatas, peneliti memilih TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri sebagai tempat penelitian karena lembaga ini merupakan sebagai contoh salah satu yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya di kota Serang. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Tarbiyatul Al-fikri yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri kota Serang”** Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Ummi di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri dan keunggulan-keunggulan metode Ummi. karena ingin mengetahui sejauh mana peserta didik berupaya mencapai pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an itu terjadi. Metode Ummi sangat efektif dan sangat mudah dipelajari anak-anak, selain metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama metode Ummi yang sudah dijelaskan diatas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat di identifikasikan masalah-masalah berikut:

1. Anak usia dini membutuhkan sebuah metode Pembelajaran Al-Qur'an yang cocok dan menyenangkan serta mudah dipahami oleh anak.
2. Banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang kurang terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an.
3. Minimnya minat anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
4. Kurangnya lembaga pendidikan Qur'an di masyarakat yang terfokus untuk anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Menghindari meluasnya pembahasan dalam pembahasan ini, maka penulis akan membatasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah, yaitu:

1. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada anak usia dini di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-fikri yaitu penerapan pembelajaran membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yang di populerkan oleh Masruri dan A. Yusuf M.S dengan menggunakan pendekatan Ibu di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri yang beralamatkan di kota Serang.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi yakni: hal-hal yang sangat penting diketahui sebagai bahan pembelajaran dikemudian hari.

3. Keunggulan-keunggulan pada metode Ummi yaitu; apa saja kelebihan yang terdapat pada metode Ummi sendiri sebagai metode yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat dan lembaga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri?
3. Apa saja keunggulan pada metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi melalui metode ummi di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri.

3. Untuk mengetahui keunggulan-keunggulan pada metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang memiliki beberapa tujuan diatas, juga diharapkan menghasilkan manfaat yang baik bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritis-akademis, penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap usaha pemberantasan buta huruf hijaiyah dan Al-Qur'an dan juga tidak menutup kemungkinan untuk disiplin ilmu yang lainnya.
2. Secara praktis-empiris, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi pengguna Metode Ummi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Ummi dan memberikan masukan bagi guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan tema studi dalam skripsi ini agar bisa mengantarkan pada pemahaman dan gambaran yang mudah dimengerti, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama: yaitu bab yang merupakan pendahuluan, untuk memasuki pembahasan pada bab-bab berikutnya, bab pertama ini terdiri atas delapan sub bab yang meliputi; latar belakang masalah,

identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan metode penelitian.

Bab kedua: pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian teori terkait pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi dan Anak Usia Dini.

Bab ketiga: dalam bab ini berisi mengenai gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun metodologi yang akan ada dalam penelitian ini seperti pendekatan dalam penelitian yang akan dipakai penulis, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Bab keempat: pada bab ini akan menguraikan atau menjelaskan terkait analisis dari hasil penelitian mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada anak usia dini di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada anak usia dini di TPQ Tarbiyatul Qur'an Al-Fikri di kota Serang dan keunggulan-keunggulan yang terdapat pada metode Ummi itu sendiri.

Bab kelima: adalah kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dari pokok permasalahan yang telah disusun kemukakan, serta beberapa masukan agar dapat menjadi agenda pembahasan lebih lanjut mengenai tema dalam penyusunan skripsi berikutnya